

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia, sehingga perlu mendapat perhatian khusus secara global. Hal ini diperjelas dengan diangkatnya isu tersebut pada Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan atau *International Conference on Population Development* (ICPD), yang dilaksanakan di Kairo pada tahun 1994. Salah satu isu penting yang diagendakan dalam ICPD tersebut adalah Kesehatan Reproduksi Remaja, karena pada masa remaja muncul berbagai masalah reproduksi yang berkaitan dengan proses tumbuh kembangnya (Nisma, 2008).

Masa remaja didefinisikan dalam berbagai cara. Pada dasarnya, semua definisi tersebut menandai masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini juga merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan, ketika keputusan-keputusan penting diambil dan persiapan dilakukan sehubungan dengan pendidikan, karir dan masa depan. Di Indonesia jumlah penduduk yang berusia remaja cukup besar dan hal tersebut membawa konsekuensi yang tidak ringan. Padahal untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak dihasilkan melalui proses yang cepat, tetapi memerlukan proses yang berkelanjutan. Remaja sebagai generasi adalah yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat, bangsa negara di masa depan (Sarwono, 2003).

Menurut WHO (1995) yang dikutip oleh Soetjiningsih (2004) menyatakan data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sedangkan di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (1999) kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22 %, yang terdiri dari 50,9 % remaja laki-laki dan 49,1 % remaja perempuan (dikutip dari Nancy P, 2002) (Soetjiningsih, 2004 : 1).

Istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak-anak ke masa dewasa, terutama kapasitas reproduksi yaitu perubahan alat kelamin dari tahap anak ke dewasa. Pertumbuhan yang terjadi pada masa pubertas sekitar 20% dari tinggi akhir, rata-rata keseluruhannya 23-28 cm pada remaja perempuan dan 26-28 cm pada remaja laki-laki. Rata-rata paku tumbuh terjadi selama 24-36 bulan. Puncak kecepatan tinggi badan (PHV) pada remaja perempuan terjadi 18-24 bulan lebih cepat dari pada remaja laki-laki (Soetjiningsih, 2004 : 5).

Menurut Badan Pusat Statistik (2008) yang dikutip oleh Soetjiningsih (2004) bahwa wanita yang tinggal di perkotaan lebih banyak mengetahui tempat untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi di banding wanita yang tinggal di daerah pedesaan. Responden pria lebih sedikit dibanding responden wanita yang menyatakan bahwa ibu merupakan sumber informasi tentang perubahan fisik pubertas remaja (masing-masing 3 dan 20 persen). Diluar kontak dengan individu, media cetak seperti buku, majalah dan koran adalah yang paling sering disebut sebagai sumber informasi tentang perubahan fisik

pubertas pada wanita dan pria (16 persen wanita dan 8 persen pria). Responden usia 20-24 lebih banyak yang menyebut sumber informasi di atas dari pada responden usia 15-19 tahun. Televisi juga merupakan sumber informasi lain mengenai perubahan fisik, disebutkan oleh 7 persen wanita dan 5 persen pria. Baik wanita maupun pria mempertimbangkan bahwa petugas kesehatan merupakan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi.

Dari data badan pusat statistik diatas dapat diketahui bahwa remaja baik pria maupun wanita sudah banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Badan Pusat Statistik (2008) yang dikutip oleh Soetjiningsih (2004) juga menyatakan bahwa pelajaran sekolah yang berhubungan dengan topik kesehatan reproduksi pada umumnya mulai di SMP. Studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada bulan April 2010 di SMP N 29 Purworejo kelas VIII terdapat 40 siswa putra-putri (80%) mengatakan belum mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi, 20% telah mendapatkan informasi dari internet dan media masa. Dan dari 20 siswa putra dan putri yang diberikan pertanyaan yang sama secara langsung seputar pengertian pubertas, perubahan yang terjadi pada masa pubertas serta tingkah laku pada masa pubertas, hampir semua siswa putri dan putra tidak mengerti pengertian pubertas, perubahan yang terjadi pada masa pubertas dan tingkah laku pada masa pubertas. Kemudian batasan penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang pubertas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa jauh gambaran tingkat pengetahuan di SMP N 29 Purworejo, selain itu menurut Guru BK di SMP N 29 Purworejo selama ini belum pernah memberikan pendidikan

kesehatan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang pubertas di sekolah karena untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi masih dianggap tidak layak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang pubertas pada siswa di SMP N 29 Purworejo?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pubertas pada siswa kelas VIII SMP N 29 Purworejo.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pubertas pada siswa kelas VIII SMP N 29 Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu kebidanan dan ilmu kesehatan yang lainnya, tentang perubahan fisik pada masa pubertas, selanjutnya diharapkan dapat memberikan intervensi

lanjut sehubungan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perubahan fisik pada masa pubertas yang lebih jelas (lebih lengkap) dan kesehatan reproduksi.

- b. Bahan acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap tentang perubahan fisik dengan gambaran diri remaja putra dan putri.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan peneliti tentang tingkat pengetahuan pubertas pada siswa dan siswi kelas VIII SMP N 29 Purworejo berdasarkan jenis kelamin.

- b. Bagi orang tua

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua tentang pendampingan orang tua terhadap putra-putrinya selama melewati masa pubertas.

- c. Bagi dinas kesehatan

Dapat menjadikan sebuah masukan bagi dinas kesehatan dalam mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pubertas pada siswa dan siswi kelas VIII SMP N 29 Purworejo berdasarkan jenis kelamin.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian lain telah dilakukan dan masih ada kaitannya dengan tingkat pengetahuan remaja baik putra maupun putri tentang pubertas, antara lain:

1. Astuti (2004) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Dengan Gambaran diri Remaja di SMP Negeri se-Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah analitik, dengan 2 variabel, subyeknya adalah siswa kelas 1 SMP. Hasil penelitian menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan gambaran diri remaja.
2. Maheris (2009) dengan judul Persepsi Siswa Kelas VII SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas. Metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan *Cross sectional*. Subyeknya adalah siswa kelas VII SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menyimpulkan sebagian besar persepsi remaja siswa kelas VII SMP N 4 tentang kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Semakin besar pengaruh nilai-nilai agama, keakraban keluarga, dan peran teman sebaya semakin baik persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi

Perbedaan penelitian Astuti (2004) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu Subyek, tempat, waktu, sampel.